

Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar: tinjauan teoretis tentang prinsip, urgensi, dan faktor penentu keberhasilan

Adnan Wirayuda^{1*}, Faizal Zulfikar², Zacky Wiryawan A.³ and Sofyan Iskandar⁴

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Jl. Veteran No. 8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115, Indonesia)

*adnanta112@upi.edu

Abstract. *This article aims to examine the principles, urgency and factors determining the success of learning planning at the elementary school level. The research was carried out using a literature study method with a descriptive qualitative approach, which examined various relevant literature in the field of basic education. The results of the study show that effective learning planning must be based on the principles of clarity of objectives, alignment with educational standards, student-centeredness, and integration of learning theories. The urgency of learning planning lies in its role as a systematic guide for teachers in achieving educational goals, as well as a means of adapting learning strategies to student characteristics. The success factors for learning planning are influenced by internal aspects (teacher competency, mastery of material, creativity, and reflection), external aspects (school environmental support, facilities, and parental involvement), as well as integration between planning and implementation in the classroom. This study emphasizes the importance of increasing teacher capacity and systemic support from schools to ensure optimal learning quality.*

Kata kunci: *Learning planning, elementary school, principles, urgency, success*

1. Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sejalan dengan perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan (Usman) [1].

Menurut Noor (dalam Januarti, Marmoah, dan Sriyanto) perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial dalam proses mengajar dimulai. Rencana yang baik menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh besar terhadap efektivitas dan keberhasilannya. Tanpa perencanaan yang matang, proses belajar cenderung tidak terarah [2]. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan perencanaan secara menyeluruh agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Berdasarkan kondisi di atas, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengidentifikasi pentingnya Perencanaan Pembelajaran di Sekolah dasar yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan. penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih baik dari sisi penerapan dan teori. selain itu pemecahan *Problem* diharapkan dapat menjawab tantangan dalam perencanaan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada 1) Prinsip-prinsip Perencanaan pembelajaran 2) Urgensi Perencanaan Pembelajaran 3) Faktor penenti Keberhasilan. permasalahan ini diangkat karena sangat penting melihat *Problem* yang terjadi di alami pengajar dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan kajian penelitian ini melihat sejauh mana tiga faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dalam keberhasilan Perencanaan Pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan, serta menggali makna, pengalaman, dan pandangan yang bersifat subjektif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut (Subagyo dkk) [3].

Sejalan dengan itu, metode artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Fadli) [4]. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen relevan untuk mendapatkan data yang mendukung analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif guna menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian.

Bagian Metode penelitian terdiri dari deskripsi desain penelitian (metode yang digunakan dan model apa yang digunakan, tidak perlu digambarkan alur secara bagan, hanya deskripsi saja), responden yang terlibat, lokasi dan lama penelitian, instrumen yang digunakan, serta prosedur analisis data yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

a). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Menurut Theresia (dalam Kurniawati), perencanaan pembelajaran suatu proses yang terbentuk secara struktur yang dilaksanakan demi mencapai target serta memperoleh perubahan [5]. Berdasarkan hal tersebut, prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran menjadi pedoman atau aturan dasar yang harus dipertimbangkan saat membuat rencana pembelajaran. Prinsip ini memastikan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang mapan. Dengan mengamati prinsip-prinsip ini, guru dapat merancang ulasan materi, metode, media, dan pembelajaran yang relevan serta fokus pada kebutuhan siswa.

Sagala (dalam Rahayu, Nursalim, dan Fitri) mengatakan bahwa seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan yang meliputi, menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan, dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran [6]. Lalu membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ini dalam rencana pembelajaran mendukung penciptaan lingkungan belajar adaptif, integratif, dan reaktif bagi siswa sekolah dasar untuk memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

b.) Urgensi Perencanaan Pembelajaran

Definisi perencanaan pembelajaran menurut Tarigan (dalam Pratiwi, Syarofah, dan Najib), perencanaan adalah suatu proses sistematis yang berfungsi sebagai panduan atau arah dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan [7]. Proses ini tidaklah sederhana, karena melibatkan berbagai

aspek yang saling berkaitan serta memerlukan pemikiran yang mendalam. Kompleksitas perencanaan membuat pengertiannya dapat bervariasi, tergantung pada sudut pandang individu maupun latar belakang keilmuan yang melatarbelakanginya. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling mendukung dan berinteraksi satu sama lain. Setiap langkah dalam proses pembelajaran saling berkaitan dan membentuk suatu alur yang berkesinambungan.

Widyanto & Wahyuni mengemukakan bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari pengambilan keputusan atas berbagai alternatif yang tersedia, dengan tujuan agar keputusan yang diambil dapat diimplementasikan secara efektif demi tercapainya sasaran pembelajaran yang diharapkan [8]. Lebih dari sekadar penentuan arah, perencanaan pembelajaran juga mencakup proses penyusunan materi ajar secara sistematis. Di dalamnya terdapat komponen penting seperti pemilihan media pembelajaran yang tepat, penerapan pendekatan dan metode yang relevan, serta perumusan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan bermakna.

Sehingga dapat dideskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan memberikan arah dan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini tidak sederhana karena melibatkan berbagai aspek yang saling terhubung dan memerlukan pemikiran yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan mencakup pengambilan keputusan atas berbagai alternatif, penyusunan materi ajar, pemilihan media, pendekatan, metode, serta perumusan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Secara keseluruhan, perencanaan berperan sebagai dasar utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan bermakna.

Pentingnya perencanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menurut Deshimer (dalam Putrianingsih, Muchasan, & Syarif), mengemukakan bahwa terdapat dua alasan penting mengapa perencanaan pembelajaran di SD sangat diperlukan [9]. Pertama, karena pada dasarnya peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir dan kebebasan dalam mengeksplorasi kreativitasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan perspektif masing-masing. Kedua, karena peserta didik hidup dalam lingkungan sosial yang saling terkait, maka koordinasi antarindividu menjadi hal yang mutlak dibutuhkan dalam menjalankan berbagai kegiatan proses pembelajaran secara bersama-sama.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Putrianingsih, Muchasan, & Syarif), berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran sangat krusial khususnya dalam konteks Sekolah Dasar, karena beberapa alasan mendasar yaitu pertama, pembelajaran merupakan suatu proses yang berorientasi pada tujuan tertentu. Semakin luas dan kompleks tujuan tersebut, maka semakin besar pula kebutuhan akan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan terarah. Kedua, pembelajaran di SD bersifat kolaboratif antara guru dan siswa. Anak-anak pada jenjang ini masih memerlukan bimbingan penuh dari guru, sehingga keterlibatan aktif kedua belah pihak sangat penting. Tanpa koordinasi yang baik melalui perencanaan, kegiatan belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Ketiga, proses pembelajaran di SD tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membentuk karakter dan perilaku siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan. Karena setiap anak memiliki minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, guru perlu menyusun rencana yang mempertimbangkan keberagaman tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan individu. Keempat, efektivitas Pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang tersedia. Dalam era kemajuan teknologi saat ini, guru SD perlu merancang pembelajaran secara terstruktur agar dapat memilih dan menggunakan media yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien [9].

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Proses ini menuntut pemikiran yang cermat, pertimbangan yang matang, serta analisis terhadap berbagai aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Melalui perencanaan yang terstruktur, guru memperoleh pedoman yang jelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga setiap langkah yang diambil dapat selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan ini juga berperan sebagai dasar dalam

mengukur efektivitas proses belajar mengajar serta sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian **manfaat perencanaan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar**. Adapun beberapa manfaat perencanaan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar menurut UNESA yakni sebagai berikut, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar dengan perencanaan yang tersusun dengan baik akan membantu proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terfokus, sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang lebih efisien [10]. Dapat memberikan arah dan acuan dalam pembelajaran, di mana rencana pembelajaran berfungsi sebagai landasan kerja yang jelas bagi guru maupun siswa, memudahkan dalam pengaturan peran dan tanggung jawab, serta menjadi alat bantu untuk mengevaluasi kesesuaian dan kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dapat mendorong peningkatan mutu proses pengajaran, dengan adanya persiapan yang matang, pendidik mampu merancang pendekatan dan metode belajar yang lebih efektif, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik. Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dengan perencanaan yang efisien memungkinkan penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan peralatan secara tepat sasaran, sehingga mendukung berlangsungnya pembelajaran tanpa pemborosan. Dapat mengembangkan profesionalisme guru, di mana perencanaan menjadi sarana pengembangan kompetensi guru karena membantu mereka lebih siap, percaya diri, dan sistematis dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemudian dapat mewujudkan suasana belajar yang teratur dan nyaman, dengan adanya perencanaan, lingkungan belajar dapat diatur sedemikian rupa sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Serta dapat menekan risiko dan meningkatkan kendali pembelajaran, dengan melalui perencanaan guru dapat mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap jalannya pembelajaran, sehingga prosesnya dapat berlangsung secara lebih stabil dan terarah.

c.) Faktor Penentu Keberhasilan Perencanaan Pembelajaran

Penentu keberhasilan perencanaan pembelajaran di sekolah di pengaruhi dengan beberapa hal dari faktor internal, eksternal, dan hubungan perencanaan di kelas dan pelaksanaannya, maka hubungan ini menjadi dasar untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran. Ketiga faktor itu akan di jelaskan betapa pentingnya dalam pengaruh keberhasilan perencanaan pembelajaran.

Faktor internal terdapat kemampuan guru, penguasaan materi, kreativitas, dan refleksi. **Kemampuan guru** memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam perencanaan pembelajaran dan profesionalisme guru. Untuk menjalankan tugasnya secara efektif, guru perlu menguasai materi ajar, menerapkan metode pembelajaran yang tepat, serta mampu memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga ditegaskan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 (dalam Munawir, Khoriidah, dan Arzeki) menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di semua jenjang Pendidikan [11]. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk kompeten secara akademik, tetapi juga harus menunjukkan sikap profesional dan komitmen tinggi terhadap tugasnya. Dengan terpenuhinya aspek-aspek tersebut, guru dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu dan citra pendidikan.

Penguasaan materi oleh guru adalah faktor penting agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan tercapai. Putrianingsih, Muchasan, dan Syarif menegaskan bahwa penguasaan materi oleh guru merupakan modal utama dalam proses pembelajaran [9]. Guru yang menguasai materi secara mendalam mampu memberikan penjelasan yang tepat dan relevan sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih baik. Guru yang menguasai materi secara mendalam dapat menyampaikan materi penting dan dengan jelas dan menjawab berbagai pertanyaan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk mengembangkan ide dan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kreativitas ini mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang variatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi belajar. Selaras dengan pendapat Sumual, dkk

keaktivitas guru berperan sangat penting dalam meningkatkan inovasi pendidikan melalui berbagai bentuk, termasuk metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik [12]. Guru yang kreatif memiliki sikap percaya diri, terbuka terhadap hal baru, imajinatif, dan memiliki efikasi diri sehingga dapat menciptakan inovasi yang mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Kreativitas guru juga berperan penting dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi. Menurut penelitian, kreativitas guru memiliki hubungan paling kuat terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis STEM.

Kegiatan refleksi diri memberikan banyak manfaat bagi pengembangan profesional guru. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hidayah et al dan Herlandy et al (dalam Hasmawaty dkk) di mana refleksi pembelajaran memungkinkan guru untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan [13]. Refleksi merupakan metode penting untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan guru. Selain refleksi membantu guru mengembangkan profesionalismenya, refleksi juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Refleksi adalah proses evaluasi diri yang dilakukan guru untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencari cara untuk perbaikan di masa depan. Guru yang rajin melakukan refleksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, menyesuaikan metode dan strategi sesuai kebutuhan siswa.

Adapun beberapa faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sekolah, fasilitas, keterlibatan orang tua yang dapat berpengaruh untuk keberhasilan perencanaan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah, guru, staf, dan teman sebaya yang mendukung menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa. Faktor-faktor seperti fasilitas belajar, suasana ruang kelas, interaksi dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, serta dukungan emosional dari warga sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang positif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik dan menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung, serta mendorong siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran (Nuraini et al., dalam Shodiq dan Darmawan) [14]. Ini merupakan hal yang harus di upayakan oleh sekolah untuk membentuk lingkungan sekolah yang baik dan nyaman untuk mendukung keberhasilan perencanaan sekolah.

Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, alat peraga, dan teknologi pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas dilengkapi proyektor dan AC, dapat meningkatkan konsentrasi serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, tentunya proses belajar mengajar itu tidak terlepas dari dukungan segala hal termasuk dukungan sarana dan prasarana sebagaimana sesuai pendapat (Suyuti, dalam Lestari, Pratama, dan Anggraeni) [15]. Melihat pendapat ahli tersebut, maka kualitas pengelolaan yang baik harus didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai untuk mencapai keberhasilan yang signifikan.

Peran aktif orang tua memiliki tugas krusial dalam membentuk karakter anak serta mendukung keberhasilan akademiknya di sekolah. Pendekatan pengasuhan yang tepat tidak hanya membentuk kepribadian yang sehat, tetapi juga mendorong anak untuk lebih termotivasi dan berprestasi dalam belajar. Semakin baik kualitas pola asuh yang diberikan, semakin besar pula peluang anak untuk meraih prestasi akademik yang optimal, hal ini sebagaimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Marmoah, dan Sularmi) [16]. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak, memberikan kesempatan kepada anak melakukan tugas sederhana, dan memberikan dukungan emosional berkontribusi positif terhadap kemandirian dan proses belajar anak. Oleh karena itu orang tua dan sekolah wajib menjalin komunikasi yang baik untuk mendukung keberhasilan perencanaan pembelajaran.

Lalu terdapat hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan nyata di kelas. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan nyata di kelas memiliki hubungan yang sangat erat dan saling

mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar, mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari rencana tersebut di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang membimbing guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan tercapai secara efektif. Putrianingsih, Muchasan, dan Syarif, menambahkan bahwa perencanaan membantu guru mengarahkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan memilih strategi yang tepat sehingga pelaksanaan di kelas menjadi terarah dan efektif [9].

Perencanaan yang baik harus memenuhi prinsip kejelasan tujuan, keselarasan dengan standar pendidikan, berpusat pada siswa, dan fleksibel agar dapat beradaptasi dengan kondisi nyata di kelas. Fleksibilitas ini penting karena pelaksanaan pembelajaran sering menghadapi dinamika dan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan perencanaan yang matang dan adaptif, guru dapat mengoptimalkan waktu, metode, dan sumber daya yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan hasil belajar maksimal.

Perencanaan pembelajaran yang efektif juga mengintegrasikan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, bukan hanya evaluasi akhir. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran secara real-time sesuai dengan respons dan kebutuhan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran tidak selalu persis sama dengan rencana awal. Faktor-faktor seperti kondisi kelas, fasilitas, dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan sehingga guru perlu melakukan penyesuaian. Oleh karena itu, perencanaan harus bersifat adaptif dan reflektif agar pelaksanaan tetap efektif.

4. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan dasar yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan kontekstual. Pentingnya perencanaan yang matang terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa SD yang beragam, serta membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Kajian ini memperkaya literatur pendidikan dengan mengonfirmasi pentingnya integrasi prinsip-prinsip pedagogis seperti konstruktivisme, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penilaian formatif dalam praktik perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar teknis administratif, tetapi merupakan proses reflektif dan adaptif yang berakar pada teori pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan refleksi praktik mengajar. Sekolah dan pemangku kebijakan perlu menyediakan dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendorong kolaborasi antarstakeholder (guru, siswa, orang tua), serta menjamin ketersediaan waktu dan ruang untuk merancang yang berkualitas.

5. Referensi

- [1] A. Usman, *PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidik*. 2024. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [2] V. Januarti, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto, "Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, pp. 25–28, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i3.76376.
- [3] A. and Subagyo and I. Kristian, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, no. Mei. 2023. [Online]. Available: <http://belajarpisikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- [4] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

- [5] J. Kurniawati, "Definisi Perencanaan Pembelajaran," *Res. Net*, pp. 1–4, 2021.
- [6] A. Rahayu, A. Nursalim, and A. Fitri, "Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *PENTAS J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 36–48, 2021.
- [7] D. Pratiwi, U. Syarofah, and K. A. Najib, "Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika SD Negeri 2 Nusa Raya," *JUPERAN J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 04, no. 01, pp. 43–52, 2025.
- [8] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing*, vol. 04, no. 02, pp. 16–35, 2020.
- [9] S. Putrianingsih, A. Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif*, vol. 7, no. 1, pp. 206–231, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- [10] UNESA, "Pengertian Perencanaan Pembelajaran, Prinsip, Karakteristik, Manfaat, dan Fungsinya," [Online]. [Online]. Available: <https://pendidikan-matematika.fmipa.unesa.ac.id/post/pengertian-perencanaan-pembelajaran-prinsip-karakteristik-manfaat-dan-fungsinya#:~:text=Prinsip>
- [11] Munawir, N. Khoridah, and S. Arzeki, "Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2, pp. 168–178, 2025.
- [12] H. et al Sumual, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Inovasi Pendidikan," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 2590–2599, 2024.
- [13] Hasmawaty, A. Saman, Syamsuardi, Rusmayadi, E. Ruswiyani, and Sadaruddin, "Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas," *Madaniya*, vol. 5, no. 2, pp. 305–311, 2024, doi: 10.53696/27214834.745.
- [14] A. M. F. Shodiq and D. Darmawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *IHSANIKA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 292–307, 2025.
- [15] Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta," *Dharma Acariya Nusant. J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 101–113, 2023, doi: 10.47861/jdan.v1i1.261.
- [16] M. D. Anggraeni, S. Marmoah, and Sularmi, "Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar," *Pros. ...*, vol. 9, no. 6, pp. 68–73, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/533%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/533/372>